

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) adalah salah satu lembaga keuangan *non-bank* yang sejak awal pendiriannya dirancang sebagai suatu lembaga ekonomi rakyat yang secara nyata memang difokuskan untuk masyarakat bawah. *Baitul Maal wat tamwil* secara pengertiannya dibagi menjadi 2 kata yaitu *Baitul Maal* yang berarti lembaga sosial (yang menampung dana Zakat, Infaq, Shodaqoh) dan *Baitul Tamwil* yang berarti lembaga bisnis. Selain itu, BMT merupakan lembaga bisnis yang lebih mengembangkan usahanya pada bidang simpan pinjam. *Baitul Maal wat Tamwil* atau Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang salam keselamatan, keadilan, kedamaian dan kesejahteraan.¹

BMT berasaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berlandaskan prinsip syari'ah Islam, keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan kemandirian dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga Keuangan Syari'ah, BMT harus berpegangan teguh pada prinsip-prinsip syari'ah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan menginsyaratkan

¹M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 317.

adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan akherat juga keterpaduan antara sisi *maal* dan *tamwil* (sosial dan bisnis). Kekelurgaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama-sama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat, untuk itulah pada pengelolaannya harus profesional.²

Konsep BMT juga dijelaskan Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah/2 : 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Terjemahnya:

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”³

Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah sebagaimana yang diterangkan dalam ayat tersebut meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, penyelidikan ilmiah dan lain-lain. Oleh karena itu, sesuai ayat di atas BMT digunakan untuk kemaslahatan umat yaitu menjalin silaturahmi dalam mengadakan kerja sama bagi hasil dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh.

Seiring perkembangan zaman, dengan tumbuh pesatnya lembaga keuangan syari'ah seperti Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS),

²Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta, UII Press, 2005), h. 130.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 58.

khususnya dengan kehadiran BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*), masyarakat lebih dimudahkan untuk menggunakan jasa yang disediakan dari lembaga tersebut. Salah satu jasa BMT yang seringkali digunakan oleh masyarakat adalah simpanan atau tabungan haji.

Tabungan haji merupakan jenis tabungan yang diperuntukkan bagi orang-orang yang mempersiapkan dana agar mencukupi untuk membiayai perjalanannya ke Tanah Suci, karena dalam Agama Islam ibadah haji merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalankan bagi orang yang telah mampu baik secara fisik maupun materi. Oleh sebab itu lembaga keuangan syariah seperti BMT membuka peluang untuk memudahkan atau meringankan orang-orang yang akan melaksanakan ibadah haji.

Baitul Maal wat Tamwil sebagai salah satu lembaga keuangan syari'ah dalam memberikan pelayanan ataupun jasanya tentunya harus memperhatikan banyak hal untuk menarik minat atau simpati masyarakat sebagai konsumennya. Hal ini menjadi pertimbangan bagi suatu lembaga keuangan untuk tetap mengenalkan produk-produk yang disediakan. Untuk itu, hal inilah yang menjadi dasar acuan peneliti melakukan observasi awal di salah satu lembaga keuangan yang ada di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan yaitu BMT As-Adiyah Sengkang.

BMT As-Adiyah Sengkang lahir berdasarkan tuntutan dan animo masyarakat yang ingin menjadikan BMT sebagai wadah untuk mengembangkan usaha ekonomi syari'ah dalam rangka mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu BMT As-Adiyah Sengkang yang merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah dalam menjalankan usaha yang berbasis ekonomi kerakyatan dan berpolakan syari'ah, tumbuh dan berkembang dari arus bawah untuk menggali dan menumbuhkembangkan serta

memperdayakan ekonomi lemah terhadap himpitan sistem spekulasi dan praktik-praktik ribawi atau rentenir.⁴

Salah satu produk yang ditawarkan oleh BMT As-Adiyah Sengkang adalah tabungan haji. Tabungan ini merupakan tabungan yang diniatkan untuk memenuhi kebutuhan Haji dan dapat diambil menjelang musim Haji hingga pemberangkatan.⁵ Namun, pada realitasnya, produk yang ditawarkan oleh BMT As-Adiyah Sengkang, harus bersaing dengan beberapa lembaga keuangan lainnya. Di lihat dari tahun ke tahun jumlah pendaftar haji terus meningkat. Hal itu dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat sebagai nasabah untuk menggunakan tabungan haji di BMT diantaranya faktor gaya hidup seperti kepribadian, sikap dan lainnya ataupun faktor yang memang berasal dari keberadaan BMT itu sendiri seperti produk, promosi dan harga yang disediakan.

Sehingga untuk mengoptimalkan hal ini, BMT As-Adiyah Sengkang dalam memperkenalkan produknya ke masyarakat, senantiasa berupaya dari tahun ke tahun memperbaiki kinerja, manajemen organisasi dan kelembagaan serta manajemen usaha melalui ekspansi usaha. Berbagai jenis usaha yang dirintis untuk dikembangkan dan memiliki peluang atau potensi pasar yang cukup besar. Ekspansi usaha yang potensial itu, diharapkan mampu menempatkan BMT As-Adiyah pada posisi strategis dan produktif, sehingga *action plan* BMT As-Adiyah mampu menjawab tuntutan kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya sebagai konsumennya.

⁴BMT As-Adiyah Sengkang, *Sejarah Berdiri dan Perkembangan BMT As-Adiyah Sengkang* dalam <https://asadiyahpusat.org/bmt-asadiyah/>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2021.

⁵BMT As-Adiyah Sengkang, *Sejarah Berdiri dan Perkembangan BMT As-Adiyah Sengkang* dalam <https://asadiyahpusat.org/bmt-asadiyah/>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2021.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan atau minat nasabah dalam memilih tabungan haji di lembaga keuangan syari'ah, khususnya yang ada di *Baitul Maal wat Tamwil*. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “*Analisis Faktor gaya hidup dan Faktor produk yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Tabungan Haji di BMT As-Adiyah Sengkang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan tabungan haji di BMT As-Adiyah Sengkang?
2. Apakah faktor produk berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan tabungan haji di BMT As-Adiyah Sengkang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok masalah yang di angkat maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah faktor gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan tabungan haji di BMT As-Adiyah Sengkang.
- b. Untuk mengetahui apakah faktor produk berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan tabungan haji di BMT As-Adiyah Sengkang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.
- b. Manfaat praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa, Negara, dan agama.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai *Analisis Faktor Gaya Hidup dan Faktor Produk yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Tabungan Haji di BMT As-Adiyah Sengkang*.

Maksud dari judul yang diangkat oleh peneliti yakni berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan tabungan haji di BMT As-Adiyah Sengkang. Adapun faktor-faktor yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah faktor gaya hidup dan faktor produk.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembagian atau pemetaan isi skripsi ke dalam urutan bab dan sub-sub bab, sesuai dengan topik dan permasalahannya.

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bab yang meliputi kajian penelitian terdahulu, kajian teoritis, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, serta diakhiri dengan teknik/alat analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan Implikasi